

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sekolah dasar

Susiba ¹, Herlina ², Syarifuddin³, Anggraini Rahmita ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: susiba@uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada muatan pelajaran IPA melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* di kelas V SD IT Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang subjeknya adalah seorang guru dan 28 orang siswa kelas V SD IT Darul Hikmah. Objeknya adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara analisis datanya menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal tersebut tergambar dari grafik hasil belajar mereka, dimana nilai rata-rata tes pemahaman konsep siswa sebelum tindakan hanya mencapai 54,08 atau tergolong “pemahaman kurang”. Setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada siklus I pemahaman konsep siswa meningkat dengan rata-rata 60,84 atau tergolong “pemahaman cukup”. Pada siklus II pemahaman konsep siswa meningkat dengan rata-rata 79,33 atau tergolong “pemahaman baik”.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang ada di Indonesia telah menghasilkan banyak lulusan yang memahami mata pelajaran dengan standar intelektual dianggap sudah termasuk memadai. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan metode ilmiah. Adapun salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman- konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁹ Sedangkan konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan untuk menelaah dari suatu kejadian atau materi pelajaran agar dalam memahami sebuah konsep atau materi menjadi lebih mudah.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Strategi ini mendorong peningkatan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Dalam pembelajaran kooperatif, pengembangan kualitas diri peserta didik terutama aspek afektif peserta didik dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, affektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta ketrampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.¹⁹⁴ Strategi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri untuk melakukan hubungan sosial dengan mengembangkan sikap saling percaya sesama teman. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe di antaranya adalah Snowball Drilling. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti untuk memacu semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling adalah memberikan soal- soal dan menggelindingkan bola salju dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang siswa untuk menjawab. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata kerja “paham” yang berarti mengerti, benar atau tahu. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta, yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam memahami, mengartikan serta dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasanya sendiri (bukan hafalan) mengenai materi yang telah dipelajari. Suharsimi Arikunto mengatakan seorang siswa yang dikatakan memiliki pemahaman diantaranya apabila siswa dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menyimpulkan, menguraikan, memberikan contoh dan dapat menuliskan kembali tentang materi yang telah ia pelajari.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling merupakan pembelajaran kooperatif yang memudahkan siswa dalam belajar dan memahami konsep pembelajaran, serta dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak mengerti agar menjadi paham dan sudah mengerti untuk dapat menjelaskan kepada siswa yang lain agar lebih paham. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling ini dikembangkan untuk menguatkan daya ingat dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling menuntut semua siswa untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, karena siswa harus siap mempresentasikan pekerjaannya setiap saat atau tak terduga, sehingga dengan

menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling ini siswa memiliki pengetahuan yang kuat dengan menjawab soal latihan yang telah disiapkan oleh guru.

Pada kegiatan dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling tersebut berguna untuk menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon pada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, dan untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Sehingga Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pemahaman konsep siswa.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran aktif tipe *Snowball Drilling* ;(1)Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama siswa. (2) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk siswa. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. (4) Guru menjelaskan tahap-tahap umum pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*. (5) Guru mengajukan hal-hal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. (6) Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada siswa yang berada dalam kelompok dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1. (7) Guru meminta kepada siswa kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1, jika siswa yang menjawab soal tersebut langsung menjawab benar, maka siswa itu diberi kesempatan menunjuk salah satu siswa kelompok lain untuk menjawab soal berikutnya. (8) Jika kelompok pertama gagal, maka guru mengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai jawaban yang diberikan benar. (9) Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran. (10) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa. (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (12) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

METODOLOGI

Bentuk tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian reflektif dalam bentuk siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun nonakademik, dan lain lain) di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan secara sistem mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan teknik analisis data dengan kualitatif dan kuantitatif. Data yang berbentuk angka dianalisis statistic impresial, sedangkan kualitatif dianalisis dengan statistic dekskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1 Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini yang perlu disiapkan yaitu menyusun silabus pembelajaran, menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menerapkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* Langkah berikutnya mempersiapkan lembar observasi sarana dan prasarana pembelajaran seperti bahan ajar yang dibutuhkan dalam memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 pertemuan Pertama

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama pada siklus I pada tanggal 07 Maret 2023. Adapun kompetensi yang diajarkan yaitu tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup, untuk indikator yang akan dibahas dan dipelajari pada pertemuan pertama ini adalah menjelaskan siklus air, menyebutkan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan baik, serta menjelaskan tahapan siklus air.

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit yang diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, dan memeriksa kehadiran siswa serta kebersihan kelas. Setelah itu memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang akan dicapai dan dikembangkan oleh siswa, serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling serta aturannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya siswa akan diberikan paket soal berupa soal latihan yang akan digelindingkan kepada siswa. Setelah itu siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru memberikan paket soal berupa bola salju yang berisi soal latihan yang akan dijawab oleh siswa. Siswa yang mendapat giliran pertama untuk menjawab soal nomor 1 langsung menjawab benar maka siswa itu diberikan kesempatan untuk menunjuk salah satu siswa yang berada pada kelompok lain untuk menjawab soal berikutnya. Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa dan jawaban yang diberikan benar diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal telah dipelajari siswa.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut kepada siswa supaya siswa lebih paham dan mengerti. Kemudian siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru, kemudian guru dan siswa membacakan hamdallah dan mengucapkan salam.

Siklus I Pertemuan kedua

Tindakan penelitian pada pertemuan kedua pada siklus I pada tanggal 09 Maret 2023. Adapun kompetensi dasar yang diajarkan yaitu tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup, dan untuk indikator yang akan dibahas dan dipelajari pada pertemuan kedua ini yaitu membedakan macam-macam siklus air, menafsirkan dan menjelaskan faktor utama yang mempengaruhi proses terjadinya siklus air, merangkum macam-macam siklus air dan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya siklus air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru mengarahkan siswa masuk kelas dan siswa menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian pakaian dan kerapian tempat duduk siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari itu dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya siswa akan diberikan paket soal berupa soal latihan yang akan digelindingkan kepada siswa. Setelah itu siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru memberikan paket soal berupa bola salju yang berisi soal latihan yang akan dijawab oleh siswa. Siswa yang mendapat giliran pertama untuk menjawab soal nomor 1 langsung menjawab benar maka siswa itu diberikan kesempatan untuk menunjuk salah satu siswa yang berada pada kelompok lain untuk menjawab soal berikutnya. Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa dan jawaban yang diberikan benar diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal telah dipelajari siswa.

Pada kegiatan akhir, siswa dibantu oleh guru untuk membuat kesimpulan materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut kepada siswa supaya siswa lebih paham dan mengerti. Kemudian siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru, dan yang terakhir, siswa berdo'a setelah selesai belajar dan salam.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer, adapun jumlah aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 5 aktivitas. Aktivitas ini di ambil berdasarkan langkah- langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus I Pertemuan 1

Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1				Jml Skor
	Skala Nilai				
	4	3	2	1	
Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada setiap kelompok dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.			√		2
Guru meminta kepada kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.			√		2
Jika kelompok pertama gagal, maka guru mengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu		√			3
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran.			√		2
Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa			√		2

Kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 11 atau rata-rata persentase 55% dengan kategori “Kurang” karena berada di rentang 40%-55%.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus I Pertemuan 2

Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 2				Jml Skor
	Skala Nilai				
	4	3	2	1	
Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada setiap kelompok dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.			√		2
Guru meminta kepada kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.			√		2
Jika kelompok pertama gagal, maka guru mengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu		√			3
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran.		√			3
Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa			√		2

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 12 atau rata-rata persentase 60% dengan kategori “Cukup” karena berada di rentang 56%-75%.

Tabel 3
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling (Siklus I)

Aktivitas yang diamati	Pert.1	Pert.2	Rata-rata
Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada setiap kelompok dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.	2	2	2
Guru meminta kepada kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.	2	2	2
Jika kelompok pertama gagal, maka guru mengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu	3	3	3
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran.	2	3	2,5
Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa	2	2	2

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pertemuan 1 rata-rata persentase guru hanya 55% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 60%, sehingga secara keseluruhan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase aktivitas guru 57,5% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Untuk jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah sebanyak 5 aktivitas. Adapun aktivitas siswa tersebut diambil berdasarkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus 1 Pertemuan 1

Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Nilai
	A	B	C	D	E	
Siswa 01	2	2	3	3	2	12
Siswa 02	2	3	2	2	2	11
Siswa 03	2	2	2	2	2	10
Siswa 04	3	3	1	2	3	12
Siswa 05	2	2	3	2	3	12
Siswa 06	3	3	2	2	2	12
Siswa 07	2	2	3	3	2	12
Siswa 08	2	1	2	2	3	10
Siswa 09	2	1	2	2	2	9
Siswa 10	3	2	2	3	2	12
Siswa 11	2	3	3	2	3	13
Siswa 12	3	1	2	2	3	11
Siswa 13	2	3	2	2	3	12
Siswa 14	1	1	2	2	3	9
Siswa 15	3	3	1	1	2	10
Siswa 16	2	2	2	3	3	12
Siswa 17	1	3	1	2	2	9
Siswa 18	3	3	2	2	1	11
Siswa 19	1	2	2	3	3	11
Siswa 20	2	3	2	2	2	11
Siswa 21	2	3	2	2	3	12
Siswa 22	1	2	3	3	2	11
Siswa 23	2	1	2	2	2	9
Siswa 24	1	2	3	2	1	9
Siswa 25	2	1	2	2	2	9
Siswa 26	2	2	2	3	2	11
Siswa 27	2	2	3	2	1	10
Siswa 28	1	3	2	2	2	10

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pertemuan pertama diperoleh skor 302 atau rata-rata persentase 53,92%. Karena hasil persentase berada pada rentang 40%-55%, maka persentase termasuk dalam kategori “Kurang”.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus 1 Pertemuan 2

Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Nilai
	1	2	3	4	5	
Siswa 01	2	3	2	2	3	12
Siswa 02	2	2	2	2	3	11
Siswa 03	1	2	3	3	2	11
Siswa 04	2	3	2	2	1	10
Siswa 05	2	3	3	3	3	14
Siswa 06	2	2	1	2	3	10
Siswa 07	3	3	2	2	3	13
Siswa 08	2	2	3	3	3	13
Siswa 09	3	2	2	3	2	12
Siswa 10	2	2	3	3	3	13
Siswa 11	2	3	3	2	2	12
Siswa 12	2	2	3	3	3	13
Siswa 13	3	2	2	2	3	12
Siswa 14	2	2	2	3	3	12
Siswa 15	2	2	3	2	1	10
Siswa 16	3	3	2	2	2	12
Siswa 17	3	2	2	3	2	12
Siswa 18	2	2	3	2	3	12
Siswa 19	3	2	2	2	1	10
Siswa 26	1	2	3	3	2	11
Siswa 27	3	2	2	3	2	12
Siswa 28	3	2	2	3	2	12

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pada pertemuan kedua diperoleh skor 329 atau rata-rata persentase 58,75%. Karena hasil persentase berada pada rentang 56%-75%, maka persentase termasuk dalam kategori “Cukup”.

Tabel 6
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus I

Aktivitas yang Diamati	Pert.1	Pert.2	Rata-Rata
Siswa dalam kelompok mendapatkan paket soal dan bola salju berupa soal latihan yang diberikan guru dengancara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soalnya nomor 1.	56	63	59,5
Jika siswa dalam kelompok yangmendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.	61	64	62,5
Jika siswa dalam kelompok pertama gagal, maka kelompok itu diharuskanmenjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu.	60	68	64
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka soal tersebut dijawab oleh siswa yang berada dalam kelompok yang belum mendapat giliran.	62	68	65,5
Di akhir pelajaran siswa menerima ulasan dari guru terhadap hal yangtelah dipelajari.	63	65	64

Berdasarkan penjelasan tabel rata-rata persentase aktivitas siswa di atas dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling pada muatan pelajaran IPA meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan pertama rata-rata persentase siswa hanya 53,92% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,75%, sehingga secara keseluruhan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase aktivitas siswa 56,33% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Setelah pelaksanaan Tindakan pada siklus I yang dilakukan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi pemahaman konsep siswa berupa ulangan harian yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa kelas V SD IT Darul Hikmah Pekanbaru. Ulangan harian ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 7 soal. Data mengenai pemahaman konsep siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Nilai Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus I

Kode Siswa	Indikator Pemahaman Konsep								Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah Skor		
Siswa 01	4	3	3	2	2	3	3	20	71,43	Baik
Siswa 02	3	2	2	3	3	2	2	17	60,71	Cukup
Siswa 03	3	2	3	3	3	2	1	17	60,71	Cukup
Siswa 04	2	2	3	1	1	2	2	13	46,43	Kurang
Siswa 05	3	3	2	3	4	2	1	18	64,29	Cukup
Siswa 06	3	3	3	2	2	1	2	16	57,14	Cukup
Siswa 07	4	3	1	2	2	2	2	16	57,14	Cukup
Siswa 08	2	1	3	4	3	3	2	18	64,29	Cukup
Siswa 09	3	2	3	2	1	2	3	16	57,14	Cukup
Siswa 10	2	2	3	3	2	4	3	19	67,86	Baik
Siswa 11	3	2	2	2	3	2	2	16	57,14	Cukup
Siswa 12	2	3	2	1	2	2	3	15	53,57	Kurang
Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	14	50	Kurang
Siswa 14	3	2	2	4	3	2	2	18	64,29	Cukup
Siswa 15	2	2	2	3	2	2	1	14	50	Kurang
Siswa 16	3	3	2	2	2	3	2	17	60,71	Cukup
Siswa 17	2	2	3	3	3	2	1	16	57,14	Cukup
Siswa 18	4	1	2	2	3	4	2	18	64,29	Cukup
Siswa 19	2	2	3	2	2	3	3	17	60,71	Cukup
Siswa 20	2	3	4	3	3	1	2	18	64,29	Cukup
Siswa 21	4	2	4	2	3	2	2	19	67,86	Baik
Siswa 22	3	2	2	3	2	3	3	18	64,29	Cukup
Siswa 23	2	2	3	2	1	3	4	17	60,71	Cukup
Siswa 24	3	3	2	2	3	2	3	18	64,29	Cukup
Siswa 25	3	2	2	2	2	3	3	17	60,71	Cukup
Siswa 26	3	3	4	2	2	2	3	19	67,86	Baik
Siswa 27	2	2	3	3	2	2	2	16	57,14	Cukup
Siswa 28	4	3	3	3	3	2	2	20	71,43	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pemahaman konsep siswa pada muatan pelajaran IPA pada siklus I berada pada klasifikasi “Pemahaman cukup” karena skor 60,84 berada pada rentang 56-65. Terjadi peningkatan dari evaluasi sebelum tindakan terhadap evaluasi pada siklus I sebesar 6,76%.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siklus I sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada muatan pelajaran IPA siklus I berada diklasifikasi “Pemahaman Cukup”, karena persentase rata-rata berada pada rentang 56-65 yaitu 58,80. Karena kemampuan pemahaman konsep siswa secara keseluruhan masih pada rentang “Pemahaman Cukup” dan belum ada mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu pada rentang “Pemahaman Baik”, maka guru melakukan perbaikan di siklus II, guru akan lebih mengontrol serta lebih tegas dan mengawasi siswa untuk setiap indikator pemahaman konsep siswa. Melihat hal itu, peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada muatan pelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling yaitu dengan cara memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam siklus I yaitu: (1) Guru kurang tegas dan kurang jelas dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa bermain-main ketika guru menjelaskan dan mengerjakan tugas dari guru. (2) Ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja. (3) Guru kurang tegas dalam menyikapi setiap siswa yang berisik dan bermain-main ketika menjawab soal, dan juga guru harusnya memberikan apresiasi untuk menumbuhkan semangat siswa.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II ini sebagai berikut: (1) Guru harus tegas dan jelas dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak bermain-main ketika guru menjelaskan dan mengerjakan tugas dari guru. (2) Guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa ketika siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka agar diskusi tidak didominasi siswa tertentu saja. (3) Guru harus tegas dalam menyikapi setiap siswa yang berisik dan bermain-main ketika menjawab soal serta guru bisa memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang aktif untuk menumbuhkan semangat siswa selama proses belajar berlangsung.

Siklus II

Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu menyusun terlebih dahulu silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar observasi berupa soal yang akan dijawab oleh siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta bahan yang diperlukan untuk pendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II Pertemuan Ketiga

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit yang diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, dan memeriksa kehadiran siswa serta kebersihan kelas. Setelah itu, menyiapkan fisik dan pikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian pakaian dan kerapian tempat duduk siswa. kemudian guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya siswa akan diberikan paket soal berupa soal latihan yang akan digelindingkan kepada siswa. Setelah itu siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru memberikan paket soal berupa bola salju yang berisi soal latihan yang akan dijawab oleh siswa. Siswa yang mendapat giliran pertama untuk menjawab soal nomor 1 langsung menjawab benar maka siswa itu diberikan kesempatan untuk menunjuk salah satu siswa yang berada pada kelompok lain untuk menjawab soal berikutnya. Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa dan jawaban yang diberikan benar diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal telah dipelajari siswa.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut kepada siswa supaya siswa lebih

paham dan mengerti. Kemudian siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru, kemudian guru dan siswa membacakan hamdallah dan mengucapkan salam.

Siklus II Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini yaitu membandingkan air tanah dan air permukaan, menjelaskan pengertian dan fungsi air bagi kehidupan, dan menjelaskan hubungan siklus hidrologi dan ketersediaan air bersih. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru mengarahkan siswa masuk kelas dan siswa menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa.

Setelah itu menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian pakaian dan kerapian tempat duduk siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari itu dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya siswa akan diberikan paket soal berupa soal latihan yang akan digelindingkan kepada siswa. Setelah itu siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru memberikan paket soal berupa bola salju yang berisi soal latihan yang akan dijawab oleh siswa. Siswa yang mendapat giliran pertama untuk menjawab soal nomor 1 langsung menjawab benar maka siswa itu diberikan kesempatan untuk menunjuk salah satu siswa yang berada pada kelompok lain untuk menjawab soal berikutnya. Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa dan jawaban yang diberikan benar diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal telah dipelajari siswa. Pada kegiatan akhir, siswa dibantu oleh guru untuk membuat kesimpulan materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut kepada siswa supaya siswa lebih paham dan mengerti. Kemudian siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru, dan yang terakhir, siswa berdo'a setelah selesai belajar dan salam.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer, adapun jumlah aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 5 aktivitas. Aktivitas ini di ambil berdasarkan langkah- langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan ketiga dan pertemuan keempat akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus II Pertemuan 3

Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 3				Jml Skor
	Skala Nilai				
	4	3	2	1	
Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada setiap kelompok dengan caramengelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.	√				4
Guru meminta kepada kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.	√				3
Jika kelompok pertama gagal, maka gurumengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai nomortertentu		√			3
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran.		√			3
Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa			√		2

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pertemuan ketiga siklus I diperoleh skor 13 atau rata-rata persentase 75% dengan kategori “Cukup” karena berada di rentang 56%-75%.

Tabel 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus II Pertemuan 4

Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 4				Jml Skor
	Skala Nilai				
	4	3	2	1	
Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada setiap kelompok dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.	√				4
Guru meminta kepada kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.	√				4
Jika kelompok pertama gagal, maka guru mengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu	√				4
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran.		√			3
Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa		√			3

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pada pertemuan keempat siklus II diperoleh skor 17 atau rata-rata persentase 90% dengan kategori “Baik” karena berada di rentang 76%-100%. Adapun rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada muatan pelajaran IPA melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling (Siklus II)

Aktivitas yang diamati	Pert.1	Pert.2	Rata-rata
Guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan kepada setiap kelompok dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.	4	4	4
Guru meminta kepada kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya.	3	4	3,5
Jika kelompok pertama gagal, maka guru mengharuskan kelompok itu untuk menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu	3	4	3,5
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka guru memberikan soal tersebut untuk dijawab oleh kelompok lain yang belum mendapat giliran.	3	3	3
Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa	2	3	2,5

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pertemuan 3 rata-rata persentase guru hanya 75% dan pertemuan keempat

meningkat menjadi 90%, sehingga secara keseluruhan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) rata-rata persentase aktivitas guru 82,5% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada muatan pelajaran IPA pada pertemuan ketiga siklus II diperoleh skor 418 atau rata-rata persentase 74,64%. Karena hasil persentase berada pada rentang 56%-75%, maka persentase termasuk dalam kategori “Cukup”.

Tabel 12

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling (Siklus II)

Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Skor Pert. 1	Jumlah Skor Pert. 2	Rata-Rata
Siswa dalam kelompok mendapatkan paket soal dan bola salju berupa soal latihan yang diberikan guru dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.	83	96	89,5
Jika siswa dalam kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya	79	84	81,5
Jika siswa dalam kelompok pertama gagal, maka kelompok itu diharuskan menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu.	88	93	90,5
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka soal tersebut dijawab oleh siswa yang berada dalam kelompok yang belum mendapat giliran.	85	95	90
Di akhir pelajaran siswa menerima ulasan dari guru terhadap hal yang telah dipelajari.	83	94	88,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada muatan pelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) diperoleh skor rata-rata persentase 78,57%. Karena berada pada rentang 76%-100%, maka aktivitas belajar pada siklus II tergolong dalam kategori “Baik”.

Setelah pelaksanaan Tindakan pada siklus II yang dilakukan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi pemahaman konsep siswa berupa ulangan harian yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa kelas V SD IT Darul Hikmah Pekanbaru. Ulangan harian ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 7 soal.

Refleksi

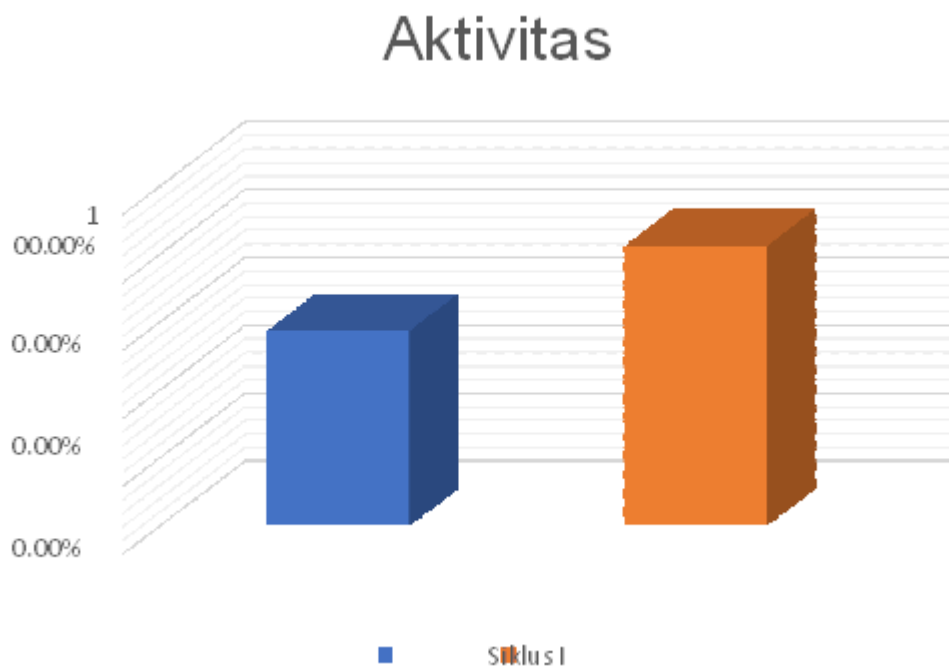
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada muatan pelajaran IPA pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “Pemahaman Baik”, karena nilai rata-rata adalah 79,33 dan berada pada rentang 66-79. Setelah dilaksanakan tindakan melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk mengetahui hasil pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan. Sebagai mana diketahui pada siklus II persentase rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat menjadi 79,33. Artinya kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan rentang 66-79. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling, pada muatan pelajaran IPA yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 57,5% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75% sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,5% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%.

Perbandingan aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Semakin baik pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* maka semakin baik pula kemampuan pemahaman konsep siswa.

Aktivitas Siswa

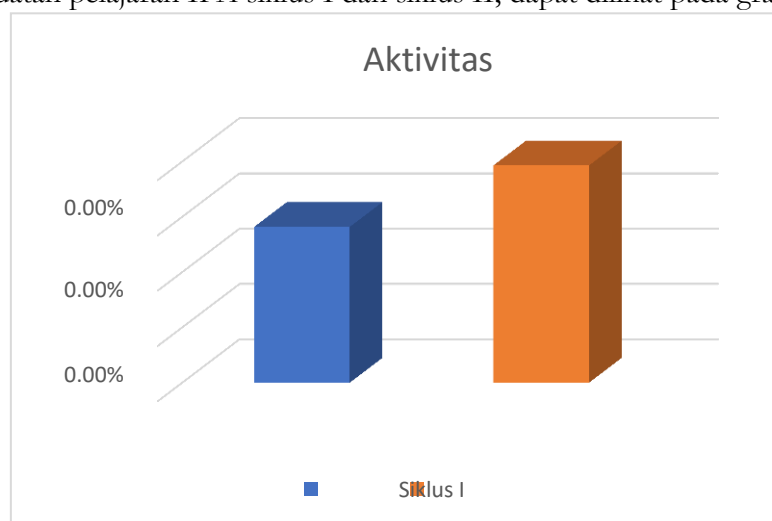
Persentase aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yang mengalami peningkatan pada muatan pelajaran IPA dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball*

Drilling, pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan dengan persentase 56,33% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II secara keseluruhan dengan persentase 80,08% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Perbandingan skor nilai aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikutini:

Tabel 13
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Siswa dalam kelompok mendapatkan paket soal dan bola salju berupa soal latihan yang diberikan guru dengan cara menggelindingkan atau mengundi untuk menjawab soal nomor 1.	59,5	89,5
Jika siswa dalam kelompok yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 tersebut langsung menjawab benar, maka kelompok itu diberi kesempatan menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal berikutnya	62,5	81,5
Jika siswa dalam kelompok pertama gagal, maka kelompok itu diharuskan menjawab soal berikutnya sampai nomor tertentu.	64	90,5
Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item soal yang belum terjawab, maka soal tersebut dijawab oleh siswa yang berada dalam kelompok yang belum mendapat giliran.	65,5	90
Di akhir pelajaran siswa menerima ulasan dari guru terhadap hal yang telah dipelajari.	64	88,5
Jumlah	315,5	440
Persentase (%)	56,33	78,57
Kategori	Cukup	Baik

Perbandingan aktivitas siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling, pada muatan pelajaran IPA siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2 : Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, karena disebabkan siswa telah melaksanakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dengan baik.

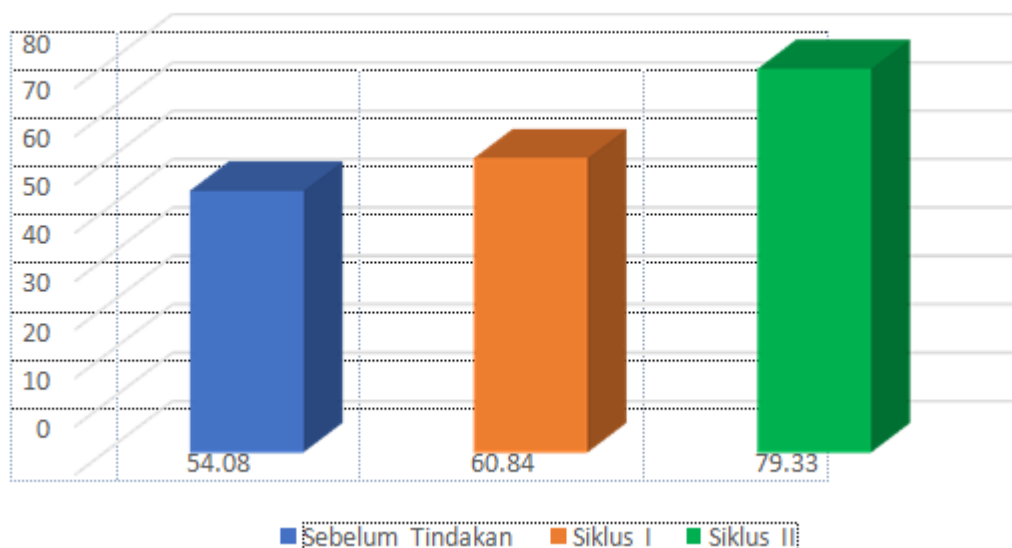
Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Rekapitulasi kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Rekapitulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata	Kategori
Sebelum Tindakan	54,08	Kurang
Siklus I	60,84	Cukup
Siklus II	79,33	Baik

Perbandingan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Grafik Perbandingan Pemahaman Konsep Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasannya sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi: Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Di Kelas V SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas terdapat beberapa poin penting yang menjadi temuan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Strategi pembelajaran kooperatif tipe Snowball Drilling ini menghabiskan banyak waktu dalam proses pembelajaran. (2) Strategi pembelajaran kooperatif tipe Snowball Drilling sebenarnya bisa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, akan tetapi ketika peneliti menggunakan strategi pembelajaran ini

menemukan bahwasanya strategi pembelajaran kooperatif tipe Snowball Drilling ini lebih cocok digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas V SD IT Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil pemahaman konsep siswa sebelum tindakan mencapai yaitu 54,08 berada pada kategori “Pemahaman Kurang”. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman konsep siswa meningkat menjadi 60,84 yang berada pada kategori “Pemahaman Cukup”. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata pemahaman konsep siswa kembali meningkat menjadi 79,33 berada pada kategori “Pemahaman Baik”. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu berada pada rentang nilai rata-rata 66-79.

REFERENSI

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, (Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam) Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, ISSN: 2775-4855.
- Agung Cipto Pratomo, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pindah Tenaga Kompetensi Memelihara Tranmisi Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Gantiwarno, Klaten Tahun Ajaran 2010/2011”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).
- Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama dalam Keluarga, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)
- Anderson L. W. & Kratwohl. Kerangka Pembelajaran Untuk Pembelajaran, dan Asesmen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yolanda, dan Nurul Fauziah Agustin, Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA (Jurnal Cakrawala Pendas) Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018.
- Dewi Agus Triani, Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif, (Jurnal: P- ISSN: 1978-6948 e-ISSN: 2502-8650, Vol. 10 No. 2 Juli 2016).
- Dwi Yanto, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Antropologi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawanghari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014, (Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Juli 2014).
- Erfi Irhamni, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar”, (Pekanbaru: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).
- Etin Sholihatin, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Hudoyo. Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaannya di Depan Kelas, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010).
- Makki, Ismail dan Aflahah, Konsep Belajar dan Pembelajaran (Pemekasan: Duta Media, 2019).

- Mimi Hariyani, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGMI Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran MI/SD”, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2014).
- Nurhadi, Pembelajaran Konstekstual dan Penerapannya dalam KBK, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).
- Prastowo, Andi. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Purnama, N. I., Kusmayadi, T. A., dan Usodo, B. Ekperimentasi Model Jigsaw Snowball Drilling dan Peer Tutoting Snowball Drilling pada Materi Pokok Tabung, Kerucut, dan Bola Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. (Jurnal Elekteronik Pembelajaran Matematika. Vol. 2, No. 1, ISSN:2339- 1685, Tahun 2014).
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Reni Liyanti, Pengaruh Metode Snowball Drilling Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 1 Belitung, (Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).
- Robyn M. Gillies, Cooperative Learning: Integrating theory and Practice, (Amerika: Sage Publications, 2007)
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Penerbit Afabeta, 2014).
- Silberman, Melvin L. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2009).
- Reni Liyanti, Pengaruh Metode Snowball Drilling Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 1 Belitung, (Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018)